



PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI JEPARA

Yeni Murniasih[✉], Djuniadi, Tri Joko Rahardjo

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 20 Oktober 2016

Disetujui 10 November 2016

Dipublikasikan 23 Desember 2016

Keywords:

Academic Supervisor, interpersonal communication, teacher Motivation, Teacher Performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis : (1) pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kinerja guru, (2) pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru, (3) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, (4) pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi kerja, (5) pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja, (6) pengaruh tidak langsung supervisi akademik terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja, (7) pengaruh tidak langsung komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: supervisi akademik berpengaruh terhadap motivasi kerja sebesar 0,336 atau 33,6%, komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap motivasi kerja sebesar 0,339 atau 33,9%, supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 0,197 atau 19,7%, komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 0,196 atau 19,6% dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 0,444 atau 44,4%. Supervisi akademik berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja guru. Secara tidak langsung supervisi berpengaruh terhadap kinerja guru melalui motivasi sebagai mediasinya dengan kontribusi sebesar 5,6040. Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja sebagai mediasinya dengan kontribusi sebesar 5,0727

Abstract

The purpose of this study was intended to identify and analyze: (1) the direct influence of the academic supervision of teacher performance, (2) the direct influence of interpersonal communication on teacher performance, (3) the effect of work motivation on teacher performance, (4) the influence of the academic supervision of work motivation, (5) the effect of interpersonal communication on work motivation, (6) the indirect influence academic supervision of the teacher's performance through employee motivation, (7) the indirect influence of interpersonal communication on the teacher's performance through employee motivation. The results showed that: the academic supervision affect the work motivation of 0.336, or 33.6%, interpersonal communication positive influence on employee motivation by 0,339 or 33.9%, The academic supervision on the performance of teachers by 0,197, or 19.7%, communication interpersonal influence on teacher performance of 0.196 or 19.6% and motivation effect on teacher performance with a contribution of 0.444 or 44.4%. Academic supervision direct or indirect effect on teacher performance. Indirectly supervision on the performance of teachers through motivation as mediation with a contribution of 5,6040. Interpersonal communication directly or indirectly affect the performance of teachers through work motivation as mediation with a contributin of 5.0727.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: ineymurni@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan, sehingga guru dituntut untuk terus mengembangkan profesionalisme dan kinerjanya. Kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran, perencanaan program pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, menilai kemajuan belajar, mendiagnosa kesulitan belajar, dan melaksanakan administrasi kurikulum (Sudijono, 2001:60). Hal tersebut sesuai dengan UU No. 14 tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, yang disebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kinerja guru merupakan unjuk kerja dalam mengelola pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, implementasi pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran (Yuniarsih&Suwanto, 2008:153). Salah satu penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan adalah kinerja guru. Pendidikan bisa dinyatakan berkualitas tinggi jika guru bekerja mengacu pada tujuan, sasaran dan target pendidikan. Tinggi rendahnya kinerja guru dalam pembelajaran bisa dilihat dari kewenangan dan tanggung jawabnya terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa ada masih ada beberapa guru yang belum membuat perencanaan sendiri mereka hanya melakukan copy paste dari sekolah lain tanpa menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di sekolah mereka. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan keaktifan siswa sehingga pembelajaran kurang mampu mengaktifkan siswa. Masih kurang optimalnya kinerja guru

berimbang pada menurunnya nilai hasil belajar siswa SMA di kabupaten jepara bisa dilihat dari menurunnya nilai rata-rata UN pada tahun 2014 yaitu 67,70 menjadi 59,21 di tahun 2015. Hasil observasi peneliti ternyata sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Jepara yaitu SMA Negeri 1 Bangsri yang hasilnya menyebutkan bahwa kreativitas dan kinerja guru masih rendah dilihat dari perangkat pembelajaran yang dimiliki hanya copy paste dari perangkat pembelajaran yang dibuat dari MGMP dan hanya untuk memenuhi administrasi sekolah, metode pembelajaran yang sering dipakai menggunakan metode ceramah dan lebih berpusat pada guru dan bukan pada siswa, sehingga hal tersebut berdampak terhadap rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Menurut Sutisna dalam Kurniawan (2014) menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, pengawas sekolah merupakan supervisor utama. Keberadaan pengawas sekolah merupakan amanat konstitusi yang merupakan salah satu komponen penting dalam system pendidikan. Pengawas sekolah merupakan satu-satunya jabatan fungsional yang memiliki tugas pokok melakukan supervisi. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditegaskan pada Pasal 55 ayat 1, Pengawasan satuan Pendidikan memiliki peran dan tugas untuk Pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan kesinambungan. Lebih lanjut pada Pasal 57 ditegaskan, bahwa tugas supervisi meliputi: Supervisi akademik dan manajerial terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan pendidikan disekolah. Tugas pengawas yang akan berkaitan langsung dengan guru adalah supervisi akademik yang tujuan utamanya adalah membantu guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Pengawas melalui supervisi akademik harus mampu memberikan bantuan dan bimbingan terhadap guru untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan

masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Menurut Asmani (2012:101) supervisi akademik memiliki tujuan sebagai berikut : a) membantu guru dalam mengembangkan kompetensi, b) mengembangkan kurikulum dan c) mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas. Apabila supervisi bisa berjalan dengan baik maka kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru akan teratasi . kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas harus mampu mengubah, mengembangkan dan memperbaiki pola pembelajaran dalam setiap kegiatan proses pembelajaran.

Pengawas sekolah perlu menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan pihak sekolah terutama dengan guru. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Banyak yang berpendapat komunikasi interpersonal sangat efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya komunikasi yang dilakukan. Menurut Sugiyo (2005) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dimana orang-orang yang terlibat menganggap orang lain sebagai pribadi bukan sebagai objek yang disamakan dengan benda. Menurut Vito dalam Sugiyo menjelaskan bahwa seseorang memiliki komunikasi interpersonal yang baik jika ;(1) memiliki sikap terbuka dalam merespon segala informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi, (2) memiliki empati, yaitu merasakan aa yang dirasakan orang lain, (3) dukungan, yaitu siyusi terbuka yang mendukung komunikasi yang berlangsung efektif, (4) rasa positif, yaitu selalu berpikir positif atas dirinya dan selalu mendukung orang lain untuk selalu berkomunikasi aktif, (5)

kesetaraan dan kesamaan yaitu pengakuan untuk saling menghargai satu sama lain, sesame komunikan.

Menurut Hoover dkk,(2015) kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh pengawas. Kemampuan berkomunikasi akan membantu pengawas/supervisor untuk menjaga hubungan interaksi antara pengawas dan guru. Dengan melaksanakan komunikasi interpersonal tentunya pengawas juga bisa memberikan dukungan untuk meningkatkan motivasi kerja guru karena komunikasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan motivasi. Ketrampilan interpersonal sendiri menurut Hargie dan Davis dalam Hastiani (2014) merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, terkait dengan perilaku sosial dan situasional sesuai dengan yang dipelajari dan dikendalikan. Mampu menjalin hubungan yan lebih baik dan luas secara efektif pada lingkungan sekolah maupun masyarakat.

.Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan pekerjaan termasuk guru. dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru merupakan jaminan bagi kualitas pendidikan. Dalam pendidikan, guru yang memiliki tingkat motivasi tinggi akan berupaya meningkatkan produktivitas, efektivitas, efisiensi dan dedikasi dalam melaksanakan tugas mereka, dan inilah yang akan meningkatkan jaminan kualitas dari system pendidikan. Dengan motivasi yang tinggi maka akan meningkatkan komitmen mereka terhadap pekerjaan (Ofojebe,W.N :2010). Menurut Clark (2003) motivasi juga akan mempengaruhi orang untuk memilih dan melakukan tugasnya, bertahan dengan tugasnya sampai seseorang mampu menyelesaikannya.

Malone dalam Uno (2014:66) menjelaskan bahwa motivasi terdapat dua bentuk yaitu meliputi motivasi intrinsic dan ekstrinsik. Motivasi intrinsic merupakan bentuk motivasi yang muncul tanpa memerlukan rangsangan dari pihak luar, motivasi ini telah ada dalam diri indovidu yaitu sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan motivasi ekstrinsik

timbul karena adanya rangsangan dari luar individu

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dengan menggunakan desain *expo facto*, dirancang untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik (SA), komunikasi interpersonal (KI) dan motivasi kerja (MK) terhadap kinerja guru (KG).

Populasi penelitian ini berjumlah 362 orang guru dari 10 SMA Negeri di Kabupaten Jepara dan jumlah sampel sebanyak 188 orang.

Instrumen penelitian berupa kuesioner/angket yang terdiri dari empat variabel yaitu variabel supervisi akademik yang dijabarkan menjadi 20 item pertanyaan, komunikasi interpersonal dijabarkan menjadi 18 item pertanyaan, motivasi kerja dijabarkan menjadi 20 item pertanyaan dan kinerja guru dijabarkan menjadi 30 item pertanyaan. Setelah dikonsultasikan kepada ahli yang berkompeten, selanjutnya diuji cobakan kepada 30 responden dengan maksud untuk mengetahui kesahihan (*validitas*) dan tingkat keandalan (*reliabilitas*) instrument tersebut.

Uji coba dilakukan terhadap guru diluar responden penelitian. Uji validitas menggunakan koefisien korelasi *Pear Product Moment* sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Dari Uji *Validitas* dan *reliabilitas* variabel supervisi akademik terdapat 20 item pertanyaan dengan reliabilitas 0,972, komunikasi interpersonal valid 16 item pertanyaan dengan reliabilitas 0,891, motivasi kerja valid 18 item pertanyaan dengan reliabilitas 0,905 dan kinerja guru valid 27 item pertanyaan dengan reliabilitas 0,925.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang meliputi supervisi akademik, komunikasi interpersonal, motivasi kerja dan kinerja guru diperoleh hasil bahwa rata-rata persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi akademik mencapai 55,80 pada interval 53-68 dalam

kategori sedang. Rata-rata komunikasi interpersonal mencapai 70,02 pada interval 69-84 dalam kategori tinggi. Rata-rata motivasi kerja guru mencapai 68,30 dalam kategori sedang dan rata-rata kinerja guru mencapai 82,12 dalam kategori tinggi.

Hasil analisis regresi tahap 1 digunakan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik (SA) dan Komunikasi Interpersonal (KI) terhadap Motivasi Kerja (MK). Hasil analisis regresi 1 diperoleh koefisien beta untuk variabel supervisi akademik sebesar 0,336 sehingga bisa dinyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja sebesar 0,336 atau 33,6%. sedangkan koefisien beta komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja sebesar 0,339 atau 33,9%.

Hasil analisis regresi tahap 1 kemudian di uji kebermaknaannya dengan uji t. Koefisien beta untuk variabel supervisi akademik sebesar 0,336 yang diuji kebermaknaannya menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,262$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi kerja diterima. Koefisien beta untuk variabel komunikasi interpersonal sebesar 0,339 yang diuji kebermaknaannya menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,305$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja diterima. Berdasarkan koefisien beta tersebut diperoleh model regresi:

$$MK = 0,336 SA + 0,339 KI$$

Model regresi tersebut mengandung makna bahwa setiap terjadi perubahan kualitas supervisi akademik satu satuan akan diikuti dengan kenaikan motivasi kerja guru sebesar 0,336 apabila komunikasi interpersonal dikontrol, begitu juga sebaliknya. Setiap terjadi kenaikan satu satuan komunikasi interpersonal akan diikuti dengan kenaikan motivasi kerja sebesar 0,339 apabila supervisi akademik dikontrol, begitu juga sebaliknya.

Hasil analisis regresi tahap 1 juga diuji kebermaknaannya secara simultan

menggunakan uji F. Dari uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 32,201$ dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa secara bersama-sama SA dan KI berpengaruh terhadap MK. Besarnya kontribusi keduanya dapat dilihat dari nilai R^2 yaitu mencapai 0,258 atau 25,8%. Dari besaran nilai R^2 dapat ditentukan nilai $e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.258} = 0.861$.

Analisis regresi tahap 2 digunakan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik (SA), komunikasi interpersonal (KI) dan motivasi kerja (MK) terhadap kinerja guru (KG). Hasil analisis regresi diperoleh koefisien beta untuk variabel supervisi akademik sebesar 0,197 sehingga bisa dinyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh sebesar 0,197 atau 19,7% terhadap kinerja guru. Koefisien beta untuk variabel komunikasi interpersonal sebesar 0,196 sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sebesar 0,196 atau 19,6%. Koefisien beta untuk variabel motivasi kerja sebesar 0,444 sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 0,444 atau 44,4%.

Hasil analisis regresi tahap 2 kemudian di uji kebermaknaan dengan uji t. Koefisien beta untuk variabel supervisi akademik sebesar 0,197 yang diuji kebermaknaannya menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,235$ dengan $sig = 0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru diterima. Koefisien beta untuk variabel komunikasi interpersonal sebesar 0,196 yang diuji kebermaknaannya menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,220$ dengan $sig = 0,002 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru diterima. Koefisien beta untuk variabel motivasi kerja sebesar 0,444 yang diuji kebermaknaannya menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,808$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru diterima.

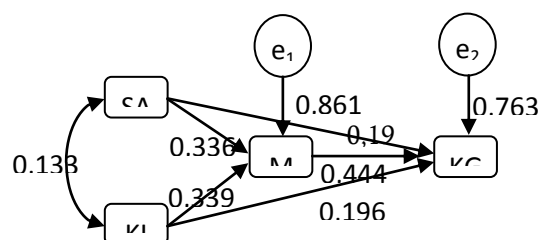
Berdasarkan koefisien beta tersebut diperoleh model regresi:

$$KG = 0,197 SA + 0,196 KI + 0,444MK$$

Model regresi tersebut mengandung makna bahwa setiap terjadi perubahan kualitas supervisi akademik satu satuan akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,197 apabila komunikasi interpersonal dan motivasi kerja dikontrol, begitu juga sebaliknya. Setiap terjadi kenaikan satu satuan komunikasi interpersonal akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,196 apabila supervisi akademik dan motivasi kerja dikontrol, begitu juga sebaliknya. Setiap terjadi kenaikan satu satuan motivasi kerja akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,444 apabila supervisi akademik dan komunikasi interpersonal dikontrol, begitu juga sebaliknya.

Hasil analisis regresi 2 juga diuji kebermaknaannya secara simultan menggunakan uji F dan diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} = 44,131$ dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa secara bersama-sama SA, KI dan MK berpengaruh terhadap KG. Besarnya kontribusi keduanya dapat dilihat dari nilai R^2 yaitu mencapai 0,418 atau 41,8%. Dari besaran nilai R^2 dapat ditentukan nilai $e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.418} = 0.763$.

Berdasarkan hasil kedua analisis tersebut diperoleh hubungan kausalitas antara SA, KI, MK dan KG seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Kausal antara SA, KI, MK dan KG

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji sobal untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent ke variabel dependen melalui variabel intervening. Uji sobal yang pertama untuk mencari kekuatan pengaruh tidak langsung dari variabel supervisi akademik

(SA) terhadap variabel Kinerja Guru (KG) melalui variabel motivasi kerja (MK) diperoleh hasil $t_{hitung} = 5.6040$. Selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. $t_{hitung} = 5.6040 > t_{tabel} = 1.65327$ dengan probabilitas (*p-value*) $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memediasi hubungan antara supervisi akademik dan kinerja guru secara signifikan..

Uji sobel yang kedua untuk mengetahui hubungan tidak langsung dari variabel komunikasi interpersonal (KI) terhadap kinerja guru (KG) melalui motivasi kerja (KG) diperoleh hasil $t_{hitung} = 5.0727$. Selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. $t_{hitung} = 5.0727 > t_{tabel} = 1.65327$. karena probabilitas (*p-value*) $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memediasi hubungan antara komunikasi interpersonal dan kinerja guru secara signifikan.

Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa sebagian besar guru memandang bahwa supervisi akademik yang dilakukan tergolong sedang artinya pengawas sekolah hanya kadang-kadang membantu guru dalam mengembangkan kompetensi, mengembangkan kurikulum dan mengembangkan kelompok kerja guru serta membimbing penelitian tindakan kelas. Salah satu yang menjadi penyebab belum dilaksanakannya supervisi akademik secara maksimal oleh pengawas sekolah karena kendala banyaknya sekolah dan guru yang harus diawasi oleh pengawas sekolah, belum lagi jarak yang cukup jauh dari setiap sekolah dengan kantor dinas pendidikan kabupaten Jepara yang merupakan tempat para pengawas sekolah berkantor. Di wilayah kabupaten Jepara terdapat 10 SMA Negeri dan 13 SMA Swasta

sehingga jumlah keseluruhan SMA di Kabupaten Jepara terdapat 23 yang harus diawasi oleh pengawas sekolah yang berjumlah 2 orang sehingga 1 orang pengawas mengawasi sekitar 11-12 sekolah. Hal inilah yang menjadi kendala secara konkrit yang menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di Kabupaten Jepara.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan guru SMA di Kabupaten Jepara terlihat bahwa pengawas sekolah cukup terbuka kepada guru hal tersebut ditunjukkan dengan kehadiran pengawas dalam kegiatan-kegiatan penting sekolah. Pengawas sekolah juga memahami kesulitan yang dihadapi oleh guru sebagai wujud empati. Pengawas sekolah juga memberikan support kepada guru dengan memberi semangat kepada guru agar mampu memenuhi tuntutan sekolah, pengawas juga tidak menutup diri untuk bertukar pendapat dengan guru mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi guru. Pengawas sekolah juga menunjukkan sikap positive dengan menghargai berbagai perbedaan pendapat antara pengawas dan guru. Pengawas pun berupaya memperlakukan guru sebagai partner untuk memajukan pendidikan di Kabupaten Jepara. Dengan sikap-sikap tadi maka menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara pengawas sekolah dan guru di Kabupaten cukup baik sehingga membuat suasana yang akrab dan nyaman saat pengawas sekolah datang ke sekolah. Guru tidak canggung atau takut kepada pengawas sehingga kondisi seperti ini akan mempermudah pengawas sekolah untuk memberikan bantuan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Motivasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten jepara 45% guru memiliki motivasi kerja yang sedang dan 46% memiliki motivasi kerja yang tinggi. Selain itu hasil analisis regresi diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif motivasi kerja terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Dengan dimilikinya motivasi yang tinggi oleh guru akan membuat guru bersemangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan motivasi yang

tinggi guru akan berupaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya termasuk dalam tugas pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh simpulan : (1)Semakin baik pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di suatu sekolah maka akan semakin baik juga kinerja guru yang ada di sekolah tersebut. Supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang baik dari pengawas sekolah akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri di Kabupaten Jepara. (2)Semakin baik pelaksanaan komunikasi interpersonal maka semakin baik pula kinerja guru. Komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru di SMA Negeri Di Kabupaten Jepara. (3) Semakin baik motivasi kerja yang dimiliki oleh guru maka akan semakin tinggi tingkat kinerja guru. Motivasi kerja berpengaruh positif antara motivasi kerja terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat motivasi akan berpengaruh terhadap tingginya kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Jepara.(4) Semakin baik pelaksanaan supervisi akademik maka akan semakin tinggi tingkat motivasi kerja guru. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kerja guru SMA Negeri Di kabupaten Jepara.(5) Semakin baik pelaksanaan komunikasi interpersonal maka akan semakin tinggi tingkat motivasi kerja yang dimiliki oleh guru. Komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap peningkatan motivasi kerja. Kontribusi ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara pengawas sekolah dan guru berpengaruh terhadap motivasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Jepara.(6) Pelaksanaan supervisi akademik berpengaruh secara tidak

langsung terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja (7) Pelaksanaan komunikasi interpersonal berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Ma'mur Jamal. 2012. *Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Clark,R.E .2003, Fostering the World motivation of individuals and Terms, Performance Improvement, 42(3), 21-29. <http://www.usc.edu>
- Clark dan Olumese .2012. Journal of Effective supervision as a challenge in technical and vocational education delivery; Ensuring quality teaching/learning environment and feedback mechanism,*Basic Research Journal Education Research and Review* Vol. 2(1) pp 06-15 January 2013
- Hoover dkk,2015, The Supervisor Intern Relationship and Effective Interpersonal Communication Skill , *Education & Educational Research* 21 out of 224. <http://jte.sagepub.com>
- Hastiani, Sugiyo, Edy Purwanto. 2014. Guide and Counseling Teacher and Subject Teacher Collaboration Model Increasing The Interpersonal Communication Skill of Special Intelligent Student. *Jurnal Bimbingan Konseling* . <http://journal.unnes.ac.id>
- Kurniawan,Wawan.Fachruddin. Djuniadi .2014. Pengembangan Model Blog Pengawas Sekolah Sebagai Media Pembinaan Guru. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan* Vol.1, No.2, Oktober 2014
- Nugroho, Amin Dwi, 2012, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ekonomi Pada Materi Konsumsi dan Investasi Berbasis Humanistik dengan Model Kooperatif Two Stay two Stray". Tesis. Semarang, Pps Unnes.
- Ofojebe dan ezugoh .2010. Teachers' Motivation and its Influence on Quality Assurance in the Nigerian Educational

- System, *African Research Review (An International Multi-Disciplinary Journal, Ethiopia)* Vol. 4 (2) April, 2010
www.ajol.info
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2006. Jakarta : Cemerlang
- Sudijono, Anas 2001. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi*, Edisi 8. Prentice Hall, Jakarta
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang : UNNES PRESS.
- Tjutju Yuniarsih dan Suwatno. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta
- Uno, H.B. 2014 (cet XI). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara